

Implementasi Program Jurnal Reflektif Qur`ani dalam Meningkatkan Hasil Belajar Al-Qur`an Hadis di Kelas Percepatan MAN I Medan

Lutfia Hafni¹, Mahariah², Enny Nazrah Pulungan³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Email: lutfia0301221007@uinsu.ac.id¹, mahariah@uinsu.ac.id²,
ennynazrah@uinsu.ac.id³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Program Jurnal Reflektif Qur`ani dalam pembelajaran Al-Qur`an Hadis pada kelas percepatan di MAN 1 Medan, meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat implementasinya dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi yang melibatkan guru mata pelajaran Al-Qur`an Hadis, peserta didik kelas percepatan, serta pihak madrasah yang terlibat dalam pelaksanaan program. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai implementasi program. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Jurnal Reflektif Qur`ani diimplementasikan secara sistematis melalui perencanaan pembelajaran, kegiatan refleksi tertulis, pemberian umpan balik, dan evaluasi yang terintegrasi dengan Sistem Kredit Semester (SKS) serta Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM). Program ini mampu mendorong peserta didik menghubungkan pemahaman terhadap ayat-ayat Al-Qur`an dengan pengalaman nyata sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar, terutama pada aspek kognitif, afektif, dan kemampuan berpikir reflektif. Keberhasilan implementasi didukung oleh kompetensi guru, karakteristik peserta didik, dan ketersediaan sarana pembelajaran, sedangkan keterbatasan waktu, perbedaan kemampuan refleksi peserta didik, serta tingginya beban akademik pada kelas percepatan menjadi faktor penghambat utama.

Kata Kunci: Jurnal Reflektif Qur`ani, hasil belajar, Al-Qur`an Hadis, pembelajaran reflektif, kelas percepatan.

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of the Qur`anic Reflective Journal Program in Al-Qur`an Hadith learning for accelerated classes at MAN 1 Medan, focusing on its planning, implementation process, and the supporting and inhibiting factors affecting its role in improving students' learning outcomes. The study employed a descriptive qualitative approach. Data were collected through classroom observations, in-depth interviews, and documentation involving Al-Qur`an Hadith teachers, accelerated class students, and school stakeholders directly engaged in the program. The collected data were analyzed through data reduction, data display, and conclusion drawing to obtain a comprehensive understanding of the program implementation. The findings reveal that the Qur`anic Reflective Journal Program was systematically implemented through instructional planning, reflective writing activities, constructive feedback, and continuous evaluation integrated with the Semester Credit System (SKS) and Independent Learning Activity Units (UKBM). The program enabled students to connect the meanings of Qur`anic verses with their real-life experiences, thereby enhancing learning outcomes, particularly in the cognitive and affective domains as well as reflective thinking skills. The successful implementation of the program was supported by teachers' pedagogical competence, students' learning characteristics, and adequate educational

facilities. However, limited instructional time, differences in students' reflective abilities, and the demanding academic workload in accelerated classes remained the primary challenges.

Keywords: Qur'anic Reflective Journal, learning outcomes, Al-Qur'an Hadith, reflective learning, accelerated class.

PENDAHULUAN

Perkembangan era digital kontemporer menghadirkan tuntutan adaptasi dan inovasi berkelanjutan pada seluruh sektor kehidupan, termasuk bidang pendidikan yang saat ini menghadapi dinamika dan tantangan multidimensi. Transformasi teknologi, perubahan karakter peserta didik, serta tuntutan kompetensi abad ke-21 menempatkan pendidikan pada posisi strategis dalam menyiapkan sumber daya manusia yang berdaya saing. Dalam konteks nasional, Indonesia diperkirakan akan memasuki era bonus demografi pada tahun 2030 yang berpotensi menjadi momentum akseleratif bagi pembangunan bangsa apabila dikelola secara optimal. Generasi muda yang saat ini menempuh pendidikan menengah merupakan kelompok kunci yang akan menentukan keberhasilan periode tersebut. Oleh karena itu, sistem pendidikan abad ke-21 perlu diarahkan tidak hanya pada penguatan kapasitas kognitif dan literasi sains teknologi, tetapi juga pada pengembangan kecerdasan spiritual, sosial, dan karakter, sebagai fondasi utama dalam membentuk insan pembelajar yang adaptif, beretika, dan berkelanjutan di masa depan (Adnyana et al., 2025:45).

Pandangan tersebut sejalan dengan definisi pendidikan sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menegaskan bahwa pendidikan merupakan proses yang dirancang secara sadar dan sistematis untuk menciptakan suasana serta proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi dirinya secara optimal, mencakup aspek keagamaan dan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta penguasaan keterampilan yang dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara (Masnuah et al., 2022:112).

Pembelajaran Al-Qur'an Hadis di Madrasah Aliyah tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan penguasaan materi secara kognitif, tetapi juga diarahkan pada pengembangan pemahaman makna, kesadaran nilai, serta kemampuan reflektif peserta didik. Namun, dalam praktik pembelajaran, proses belajar masih cenderung berorientasi pada penyelesaian materi dan pencapaian hasil evaluasi akhir. Pola pembelajaran yang menekankan aspek hasil ini berpotensi mengurangi ruang refleksi siswa terhadap pengalaman belajarnya, sehingga pemahaman terhadap nilai-nilai Al-Qur'an belum sepenuhnya terinternalisasi secara mendalam. Padahal, pembelajaran reflektif menekankan pentingnya proses berpikir ulang terhadap pengalaman belajar untuk membangun pemahaman yang lebih bermakna dan berkelanjutan (Sari et al., 2025:78).

Berdasarkan hasil penelitian awal pada kelas percepatan di MAN 1 Medan yang menerapkan Sistem Kredit Semester (SKS) dengan satuan pembelajaran terkecil berupa Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM), peserta didik menunjukkan

kemampuan akademik yang relatif unggul serta kecepatan pemahaman yang tinggi terhadap materi pembelajaran. Dalam implementasinya, UKBM dirancang untuk mendorong kemandirian belajar siswa, salah satunya melalui integrasi aktivitas jurnal reflektif sebagai sarana internalisasi pemahaman. Namun demikian, tingginya intensitas pembelajaran dan tuntutan pencapaian kompetensi akademik dalam program percepatan menyebabkan proses belajar cenderung berlangsung secara cepat dan berorientasi pada capaian nilai. Akibatnya, meskipun sebagian besar siswa mampu menguasai materi Al-Qur'an secara konseptual, kemampuan mereka dalam merefleksikan makna ayat-ayat Al-Qur'an secara mendalam serta mengaitkannya dengan konteks kehidupan sehari-hari masih belum optimal. Kondisi ini menunjukkan bahwa implementasi jurnal reflektif Qur'ani perlu di optimalkan sebagai salah satu upaya untuk mendukung hasil belajar siswa, tidak hanya dari aspek kognitif, tetapi juga dalam memperdalam pemahaman makna dan nilai-nilai Al-Qur'an secara kontekstual.

Dalam perspektif pendidikan, refleksi merupakan elemen penting dalam meningkatkan kualitas hasil belajar (Kusmoro, 2025:23). Salah satu bentuk refleksi yang banyak dikembangkan adalah jurnal reflektif, yaitu kegiatan menulis yang mendorong siswa untuk menelaah kembali pengalaman belajar, mengenali kesulitan yang dihadapi, serta menyadari perkembangan pemahamannya (Setiawan, 2016:156). Sejumlah penelitian empiris menunjukkan bahwa penerapan jurnal reflektif berkontribusi signifikan terhadap peningkatan hasil belajar karena melibatkan proses berpikir tingkat tinggi dan kesadaran metakognitif peserta didik. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Nurjihan & Bunawan, (2025:89) yang mengungkapkan bahwa strategi pembelajaran berbasis penemuan, seperti penerapan LKPD berbasis *discovery learning*, mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui keterlibatan aktif, refleksi kognitif, dan pemaknaan terhadap materi yang dipelajari. Dengan demikian, jurnal reflektif tidak hanya berfungsi sebagai sarana evaluasi pembelajaran, tetapi juga sebagai instrumen pedagogis yang efektif dalam memperdalam pemahaman konseptual peserta didik secara berkelanjutan.

Dalam konteks pendidikan Islam, pembelajaran reflektif memiliki keselarasan yang kuat dengan konsep *tadabbur* Al-Qur'an. *Tadabbur* tidak hanya menuntut pembacaan teks Al-Qur'an, tetapi juga perenungan terhadap makna dan pesan yang terkandung di dalamnya (Ishaq & Hamid, 2021:167). Pembelajaran Al-Qur'an yang hanya berfokus pada aspek membaca dan menghafal berpotensi kehilangan esensi nilai spiritual dan moral yang seharusnya ditanamkan kepada peserta didik (Hidayatullah, 2025:201). Oleh karena itu, pendekatan reflektif menjadi sangat relevan untuk membantu siswa menghubungkan teks Al-Qur'an dengan pengalaman dan realitas kehidupannya (Aziz et al., 2025:34).

Landasan normatif mengenai urgensi *tadabbur* Al-Qur'an ditegaskan dalam firman Allah Swt. pada QS. Muhammad ayat 24 yang memerintahkan manusia untuk merenungkan Al-Qur'an agar hati tidak tertutup dari pemahaman. Ayat ini menegaskan bahwa interaksi dengan Al-Qur'an tidak cukup dilakukan melalui

pembacaan formal semata, tetapi menuntut keterlibatan akal, kesadaran batin, dan refleksi mendalam terhadap kandungan maknanya. Allah Swt. berfirman:

اَفَلَا يَتَذَكَّرُونَ الْقُرْآنَ اَمْ عَلَىٰ قُلُوبٍ اَقْفَالُهَا

Artinya: “Tidakkah mereka merenungkan Al-Qur’an ataukah hati mereka sudah terkunci?” (Kemenag RI, 2019:247).

Dalam penjelasannya, Ibnu Katsir dalam *Tafsir al-Qur’an al-‘Azim* menafsirkan ayat tersebut sebagai bentuk teguran keras terhadap orang-orang yang membaca Al-Qur’an tetapi tidak berupaya merenungkan dan memahami maknanya. Menurut Ibnu Katsir, perintah *tadabbur* menunjukkan bahwa Al-Qur’an diturunkan bukan hanya untuk dilafalkan secara lisan, melainkan untuk direnungkan kandungan makna, hukum, dan petunjuk yang terdapat di dalamnya. Ketidakmampuan seseorang dalam memahami Al-Qur’an, menurutnya, bukan disebabkan oleh ketidakjelasan wahyu, melainkan karena kondisi hati yang tertutup dan terkunci dari hidayah Allah (Katsir, 2004:413)

Lebih lanjut, Ibnu Katsir menjelaskan bahwa frasa “atau apakah hati mereka terkunci” menggambarkan kondisi spiritual seseorang yang tidak menggunakan akalnya untuk menerima nasihat dan petunjuk Al-Qur’an. Hati yang terkunci dipahami sebagai hati yang tidak tersentuh oleh peringatan, tidak merespons kebenaran, dan tidak mengalami perubahan perilaku meskipun ayat-ayat Al-Qur’an dibaca secara berulang. Oleh karena itu, Ibnu Katsir menegaskan bahwa *tadabbur* Al-Qur’an merupakan sarana utama untuk membuka kunci hati, memperoleh pemahaman yang benar, serta menginternalisasi nilai-nilai ilahiah dalam kehidupan (Ibnu Katsir, dikutip dalam (Katsir, 2004:414)

Berdasarkan penafsiran tersebut, implementasi program jurnal reflektif Qur’ani dalam pembelajaran dapat dipandang sebagai bentuk implementasi pedagogis dari perintah *tadabbur* Al-Qur’an, karena mendorong peserta didik untuk tidak hanya membaca ayat-ayat Al-Qur’an, tetapi juga merefleksikan makna, pesan, dan relevansinya dalam konteks kehidupan nyata.

Berdasarkan praktik pembelajaran yang telah berlangsung pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadis di kelas percepatan MAN 1 Medan, kegiatan refleksi pembelajaran telah diimplementasikan secara berkelanjutan dalam bentuk jurnal reflektif tertulis. Jurnal tersebut disusun oleh peserta didik pada akhir pembelajaran dan dalam beberapa pertemuan dipresentasikan secara individual sebagai bagian dari proses refleksi dan penguatan pemahaman. Melalui kegiatan ini, guru mata pelajaran melakukan penilaian terhadap kedalaman pemikiran peserta didik, khususnya dalam memahami makna ayat-ayat Al-Qur’an serta kemampuan mengaitkannya dengan konteks pembelajaran dan realitas kehidupan. Implementasi jurnal reflektif ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana evaluasi hasil belajar, tetapi juga sebagai asesmen formatif yang memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengekspresikan proses berpikir, pemahaman konseptual, dan refleksi personal secara sistematis (Rahmat & Safitri, 2025:123).

Implementasi Jurnal Reflektif Qur'ani dipandang sebagai strategi pembelajaran yang potensial untuk mengatasi permasalahan tersebut. Melalui kegiatan ini, siswa diarahkan untuk menuliskan pemahaman terhadap ayat Al-Qur'an, hasil perenungan, serta nilai-nilai Qur'ani yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian tentang literasi Al-Qur'an menunjukkan bahwa aktivitas reflektif berbasis tulisan mampu meningkatkan pemahaman makna ayat dan memperkuat sikap religius siswa secara berkelanjutan (Nur & Amirudin, 2025:256).

Dari sudut pandang teori belajar, jurnal reflektif juga berkontribusi terhadap pengembangan kemampuan metakognitif siswa, yaitu kesadaran untuk mengelola dan mengevaluasi proses berpikirnya sendiri (Saputra et al., 2025:42). Kemampuan ini sangat penting dalam kelas percepatan yang menuntut kemandirian dan efektivitas belajar yang tinggi. Dengan menulis jurnal reflektif, siswa tidak hanya memahami materi pembelajaran, tetapi juga memahami cara mereka belajar dan memaknai pembelajaran tersebut (Lubis, 2023:189).

KAJIAN TEORI

Implementasi dalam konteks pendidikan merupakan proses penerapan suatu gagasan, kebijakan, atau inovasi ke dalam praktik nyata sehingga menghasilkan perubahan pada aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap peserta didik (Oemar Hamalik, 2008:45). Implementasi tidak hanya dipahami sebagai pelaksanaan suatu program, tetapi juga sebagai mekanisme yang dirancang secara sistematis untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif (Fatmawati, 2021:78). Dalam perspektif pendidikan Islam, implementasi dimaknai sebagai proses mengaktualisasikan ilmu pengetahuan dan nilai-nilai Islam ke dalam perilaku nyata peserta didik sehingga pembelajaran tidak berhenti pada penguasaan aspek kognitif, tetapi juga membentuk karakter dan akhlak. Pandangan tersebut sejalan dengan pemikiran Al-Ghazali yang menekankan pentingnya integrasi antara ilmu, muhasabah, dan amal dalam membentuk pribadi muslim yang utuh (Suwandi, 2021:89). Oleh karena itu, implementasi pembelajaran dalam pendidikan Islam harus mampu mengintegrasikan dimensi pengetahuan, sikap, dan keterampilan melalui proses pembelajaran yang terencana dan berorientasi pada internalisasi nilai (Mahariah et al., 2025:1-3).

Salah satu pendekatan yang mendukung tercapainya tujuan tersebut adalah penggunaan Jurnal Reflektif Qur'ani. Pendekatan ini berakar pada konsep pembelajaran reflektif yang menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam mengonstruksi pengetahuan melalui pengalaman belajar dan proses refleksi (Ma'mun et al., 2025:23). Secara teoretis, pembelajaran reflektif didasarkan pada teori konstruktivisme yang dikembangkan oleh Jean Piaget, Lev Vygotsky, dan Jerome Bruner, yang memandang bahwa pengetahuan dibangun melalui pengalaman, interaksi sosial, dan refleksi terhadap pengalaman tersebut (Rizki et al., 2025:167). John Dewey juga menegaskan bahwa refleksi merupakan proses berpikir yang aktif, kritis, dan berkesinambungan sehingga mampu menghasilkan pembelajaran yang lebih bermakna (Saparuddin, 2025:201).

Dalam pendidikan Islam, konsep refleksi diwujudkan melalui aktivitas tadabbur Al-Qur'an yang mendorong peserta didik memahami makna ayat secara mendalam sekaligus mengaitkannya dengan realitas kehidupan. Atas dasar tersebut, Jurnal Reflektif Qur'ani dikembangkan sebagai media yang memfasilitasi peserta didik untuk menuliskan pemahaman, pengalaman, serta refleksi pribadi terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang dipelajari sehingga proses belajar tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga pada pembentukan kesadaran spiritual dan karakter religius (Wafa et al., 2025:204). Penelitian menunjukkan bahwa praktik refleksi tertulis mampu meningkatkan kemampuan metakognitif, kesadaran diri, dan pemahaman terhadap nilai-nilai Islam secara lebih kontekstual (Shiddiq & Wardan, 2025:123). Selain itu, penggunaan jurnal reflektif terbukti membantu peserta didik mengembangkan strategi belajar mandiri sekaligus meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan reflektif (Aminah & Mauliyah, 2025:42; Ali et al., 2025:189).

Landasan normatif pembelajaran reflektif dalam Islam dapat ditemukan pada QS. Al-Hasyr ayat 18 yang memerintahkan setiap orang beriman untuk memperhatikan apa yang telah diperbuat sebagai bentuk evaluasi diri menuju kehidupan yang lebih baik (Kemenag RI, 2019:359). Menurut tafsir Ibnu Katsir, ayat tersebut mengandung konsep *muhasabah*, yaitu evaluasi diri secara berkelanjutan terhadap setiap tindakan yang dilakukan (Syakir, 2012:415). Konsep ini memiliki relevansi yang kuat dengan pembelajaran reflektif karena peserta didik didorong untuk mengevaluasi proses berpikir, pengalaman belajar, dan pengamalan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, Jurnal Reflektif Qur'ani tidak hanya memperkuat aspek kognitif, tetapi juga membangun dimensi afektif, spiritual, serta kemampuan metakognitif peserta didik yang menjadi tuntutan pembelajaran abad ke-21 (Ummah, 2025:218; Destri, 2025:145; Saridudin, 2025:67). Keberhasilan implementasi Jurnal Reflektif Qur'ani diharapkan berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik. Hasil belajar merupakan indikator yang menunjukkan perubahan kemampuan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran, baik pada ranah kognitif, afektif, maupun psikomotorik (Arikunto, 2021:112; Mulia et al., 2021:23). Hasil belajar tidak hanya mencerminkan penguasaan materi, tetapi juga perubahan sikap, keterampilan, dan kemampuan menerapkan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari (Utami et al., 2024:78; Meo et al., 2021:123). Dalam perspektif konstruktivisme, hasil belajar merupakan konsekuensi dari pengalaman belajar yang bermakna dan proses refleksi yang dilakukan peserta didik (Nurjamilah et al., 2025:34). Oleh sebab itu, pembelajaran yang mampu melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses berpikir reflektif akan memberikan peluang yang lebih besar terhadap peningkatan kualitas hasil belajar.

Dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis, hasil belajar tidak hanya diukur melalui pencapaian akademik, tetapi juga melalui kemampuan peserta didik memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari (Hanifah et al., 2025:189). Keberhasilan tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor internal maupun eksternal, seperti motivasi, minat belajar, kesiapan peserta didik,

lingkungan belajar, strategi pembelajaran, dan kualitas interaksi antara guru dengan peserta didik (Ramli, 2025:156; Harlin & Susilawati, 2024:145). Oleh karena itu, implementasi Jurnal Reflektif Qur'ani dipandang sebagai salah satu strategi pembelajaran yang mampu mengintegrasikan dimensi kognitif, afektif, dan spiritual sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik secara lebih komprehensif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif untuk mendeskripsikan secara mendalam implementasi Program Jurnal Reflektif Qur'ani dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadis pada kelas percepatan di MAN 1 Medan. Penelitian dilaksanakan di MAN 1 Medan, Sumatera Utara, pada April-Juni 2026. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa madrasah tersebut telah menerapkan Program Jurnal Reflektif Qur'ani dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis pada kelas percepatan sehingga sesuai dengan fokus penelitian.

Sumber data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dan observasi terhadap Wakil Kepala Madrasah bidang kurikulum, guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis, guru kelas percepatan, serta peserta didik yang terlibat dalam pelaksanaan program. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari berbagai dokumen pendukung, seperti perangkat pembelajaran, format Jurnal Reflektif Qur'ani, hasil belajar peserta didik, arsip madrasah, serta literatur ilmiah yang relevan (Wijaya et al., 2024; Fattati, 2024).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi (Moleong, 2017). Observasi digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadis dan implementasi Program Jurnal Reflektif Qur'ani. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur untuk menggali informasi mengenai perencanaan, pelaksanaan, serta dampak program terhadap hasil belajar peserta didik. Dokumentasi dimanfaatkan sebagai data pendukung melalui analisis perangkat pembelajaran, jurnal reflektif peserta didik, nilai hasil belajar, serta dokumentasi kegiatan pembelajaran.

Analisis data mengacu pada model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (Miles, 1994:10). Proses analisis dilakukan secara berkelanjutan sejak pengumpulan data hingga diperoleh temuan yang valid dan komprehensif mengenai implementasi Program Jurnal Reflektif Qur'ani dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis.

Keabsahan data diuji melalui teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode, disertai peningkatan ketekunan pengamatan. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai informan, sedangkan triangulasi metode dilakukan melalui pencocokan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga data yang diperoleh memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi (Arianto, 2024; Moleong, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Program Jurnal Reflektif Qur'ani dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadis di Kelas Percepatan MAN 1 Medan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan Program Jurnal Reflektif Qur'ani di kelas percepatan MAN 1 Medan dilakukan melalui tahapan yang sistematis sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Berdasarkan hasil observasi, guru tidak hanya menyiapkan perangkat pembelajaran sebagaimana pembelajaran pada umumnya, tetapi juga mengintegrasikan kegiatan jurnal reflektif ke dalam keseluruhan proses pembelajaran Al-Qur'an Hadis. Perencanaan tersebut meliputi penyelarasan program dengan capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran, pemilihan ayat Al-Qur'an yang akan dijadikan objek refleksi, penyusunan format jurnal, penentuan waktu pelaksanaan, serta penyusunan instrumen penilaian yang digunakan untuk mengevaluasi hasil refleksi peserta didik. Program ini juga diintegrasikan ke dalam Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) sehingga pelaksanaannya menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari sistem pembelajaran kelas percepatan.

Pemilihan ayat-ayat Al-Qur'an yang dijadikan bahan refleksi dilakukan secara selektif dengan mempertimbangkan keterkaitannya terhadap materi pembelajaran sekaligus relevansinya dengan kehidupan peserta didik. Ayat-ayat yang dipilih umumnya memuat nilai kedisiplinan, tanggung jawab, kejujuran, kesabaran, semangat menuntut ilmu, serta pembentukan akhlak. Guru memandang bahwa pemilihan ayat yang kontekstual akan memudahkan peserta didik menghubungkan kandungan Al-Qur'an dengan pengalaman yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, sebelum kegiatan refleksi dilaksanakan, guru terlebih dahulu menyusun panduan penulisan jurnal agar peserta didik memiliki arah yang jelas dalam menuangkan pemahaman, pengalaman, serta makna yang diperoleh selama mengikuti pembelajaran.

Temuan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah Bidang Akademik yang menjelaskan bahwa Program Jurnal Reflektif Qur'ani merupakan inovasi akademik yang masih berada pada tahap pengembangan. Hingga penelitian ini dilaksanakan, implementasi program masih difokuskan pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis dan Ilmu Hadis karena kedua mata pelajaran tersebut memiliki karakteristik yang mendukung proses tadabbur, tafakkur, dan muhasabah. Sebelum program diterapkan, pihak madrasah bersama guru melakukan koordinasi untuk menyusun tujuan program, mekanisme pelaksanaan, format jurnal, panduan pengerjaan, indikator penilaian, serta integrasi program dengan pendekatan *deep learning* yang diterapkan pada sistem pembelajaran kelas percepatan. Selain bertujuan meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi, program ini juga diarahkan untuk mengembangkan kemampuan berpikir reflektif, kemampuan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills*), serta literasi menulis peserta didik.



Gambar 1. Wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah Bidang Akademik dan Guru Al-Qur'an Hadis mengenai perencanaan Program Jurnal Reflektif Qur'ani.

Keterangan tersebut selaras dengan hasil wawancara guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis. Guru menjelaskan bahwa penyusunan Program Jurnal Reflektif Qur'ani diawali dengan pemetaan capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, karakteristik peserta didik kelas percepatan, serta materi yang akan diajarkan. Setelah itu, guru menentukan ayat Al-Qur'an yang sesuai dengan tema pembelajaran, menyiapkan sumber belajar, media pembelajaran, serta instrumen asesmen yang digunakan dalam kegiatan refleksi. Guru juga menegaskan bahwa jurnal reflektif tidak diposisikan sebagai tugas tambahan, melainkan sebagai bagian dari asesmen formatif yang digunakan untuk memantau perkembangan pemahaman peserta didik sekaligus kemampuan mereka dalam menghubungkan nilai-nilai Al-Qur'an dengan kehidupan nyata. Hasil refleksi peserta didik kemudian didokumentasikan sebagai bagian dari komponen penilaian bersama UKBM dan tugas pembelajaran lainnya.

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi, peneliti juga menemukan bahwa madrasah memberikan dukungan institusional terhadap keberlangsungan program melalui penyediaan berbagai fasilitas pembelajaran. Fasilitas tersebut meliputi Smart TV, printer, papan tulis, modul pembelajaran, serta jurnal penilaian yang digunakan guru untuk mendokumentasikan perkembangan refleksi peserta didik. Ketersediaan sarana tersebut menunjukkan adanya komitmen madrasah dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung implementasi pembelajaran reflektif secara berkelanjutan. Selain fasilitas fisik, dukungan juga diwujudkan melalui koordinasi yang intensif antara guru mata pelajaran dengan pihak kurikulum sehingga pelaksanaan program tetap berjalan sesuai tujuan yang telah direncanakan.



Gambar 2. Fasilitas pendukung implementasi Program Jurnal Reflektif Qur'ani
(*Smart TV*, printer, ruang kelas, dan jurnal penilaian guru).

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa kegiatan refleksi sengaja ditempatkan pada akhir pembelajaran atau setelah peserta didik menyelesaikan satu pokok bahasan tertentu. Penempatan tersebut bukan tanpa alasan, melainkan bertujuan agar peserta didik telah memiliki bekal pengetahuan yang memadai sebelum melakukan proses refleksi. Dengan demikian, pengalaman belajar yang dituangkan dalam jurnal tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi mampu menunjukkan proses pemaknaan terhadap kandungan ayat Al-Qur'an serta relevansinya dengan kehidupan sehari-hari. Penempatan jurnal pada akhir pembelajaran juga memperkuat fungsi asesmen formatif karena guru dapat mengidentifikasi tingkat pemahaman peserta didik sekaligus menentukan tindak lanjut pembelajaran berdasarkan hasil refleksi yang telah ditulis.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi Program Jurnal Reflektif Qur'ani diawali oleh proses perencanaan yang matang. Guru tidak hanya mempersiapkan perangkat administrasi pembelajaran, tetapi juga merancang pengalaman belajar yang memungkinkan peserta didik membangun hubungan antara pengetahuan keagamaan dengan pengalaman hidup mereka. Karakteristik kelas percepatan yang memiliki kemampuan belajar relatif tinggi menjadi salah satu pertimbangan utama dalam penyusunan aktivitas refleksi sehingga kegiatan yang dirancang mampu mengakomodasi kebutuhan berpikir kritis dan kemampuan analitis peserta didik.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan pandangan bahwa implementasi pendidikan merupakan proses menerjemahkan suatu gagasan pendidikan ke dalam praktik pembelajaran secara terencana sehingga mampu menghasilkan perubahan pada aspek pengetahuan, sikap, dan perilaku peserta didik (Sa'dijah & Misbah, 2021:56). Dalam konteks penelitian ini, perencanaan menjadi fondasi utama yang menentukan arah implementasi Program Jurnal Reflektif Qur'ani. Kejelasan tujuan, mekanisme pelaksanaan, serta indikator refleksi memberikan arah yang jelas bagi guru maupun peserta didik sehingga kegiatan refleksi tidak berhenti sebagai aktivitas menulis, tetapi berkembang menjadi proses pembelajaran yang bermakna.

Temuan ini juga menguatkan teori konstruktivisme yang memandang bahwa pengetahuan dibangun melalui pengalaman belajar dan proses refleksi terhadap pengalaman tersebut (Rizki dkk., 2025:167). Melalui perencanaan yang telah disusun secara sistematis, peserta didik memperoleh kesempatan untuk mengonstruksi pemahaman mereka sendiri terhadap kandungan ayat Al-Qur'an, kemudian menghubungkannya dengan realitas kehidupan yang mereka alami. Dengan demikian, pembelajaran tidak lagi berpusat pada penyampaian informasi oleh guru, tetapi memberikan ruang bagi peserta didik untuk membangun makna secara mandiri melalui aktivitas reflektif.

Selain itu, hasil penelitian ini memperkuat pemikiran Al-Ghazali yang menempatkan proses *muhasabah* sebagai bagian penting dalam pendidikan Islam. Pendidikan tidak cukup berorientasi pada transfer pengetahuan, tetapi harus mengarahkan peserta didik melakukan evaluasi diri sehingga ilmu yang diperoleh mampu membentuk akhlak dan perilaku yang lebih baik (Suwandi, 2021:89). Perencanaan Program Jurnal Reflektif Qur'ani di MAN 1 Medan menunjukkan adanya upaya sistematis untuk menghadirkan proses muhasabah tersebut ke dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis melalui kegiatan refleksi tertulis yang dilakukan secara berkesinambungan.

Temuan penelitian ini juga memiliki kesamaan dengan penelitian Hasria (2023) yang menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi jurnal reflektif sangat dipengaruhi oleh perencanaan yang matang, meliputi penetapan tujuan pembelajaran, penyusunan format jurnal, dan pemberian panduan refleksi kepada peserta didik. Perbedaannya, penelitian Hasria lebih menitikberatkan pada peningkatan kecakapan metakognitif dalam mata pelajaran Akidah Akhlak, sedangkan penelitian ini mengkaji bagaimana perencanaan Program Jurnal Reflektif Qur'ani dirancang sebagai strategi pembelajaran Al-Qur'an Hadis pada kelas percepatan. Meskipun demikian, kedua penelitian sama-sama menunjukkan bahwa kualitas perencanaan menjadi faktor awal yang menentukan keberhasilan implementasi pembelajaran reflektif di madrasah.

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian dapat dipahami bahwa perencanaan Program Jurnal Reflektif Qur'ani di kelas percepatan MAN 1 Medan telah dilaksanakan secara sistematis melalui koordinasi antara pihak madrasah dan guru, penyelarasan dengan capaian pembelajaran, integrasi dengan UKBM dan pendekatan *deep learning*, penyusunan panduan refleksi, serta penyediaan sarana pendukung pembelajaran. Perencanaan tersebut menjadi fondasi penting dalam mewujudkan pembelajaran Al-Qur'an Hadis yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada penguatan kemampuan berpikir reflektif, internalisasi nilai-nilai Qur'ani, dan pembentukan karakter peserta didik.

Implementasi Program Jurnal Reflektif Qur'ani terhadap Hasil Belajar Al-Qur'an Hadis di Kelas Percepatan MAN 1 Medan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Program Jurnal Reflektif Qur'ani di kelas percepatan MAN 1 Medan dilaksanakan secara berkesinambungan sebagai bagian dari proses pembelajaran Al-Qur'an Hadis. Berdasarkan hasil observasi, kegiatan refleksi tidak ditempatkan sebagai aktivitas tambahan setelah pembelajaran, tetapi menjadi bagian integral dari strategi pembelajaran yang dirancang untuk memperkuat pemahaman peserta didik terhadap materi sekaligus menginternalisasikan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Seluruh rangkaian kegiatan dimulai dari penyampaian materi oleh guru, diskusi mengenai kandungan ayat dan hadis, pendalaman makna melalui proses tanya jawab, hingga penulisan Jurnal Reflektif Qur'ani yang dilakukan pada akhir pembelajaran.



Gambar 3. Kegiatan Menulis dan Merefleksikan Jurnal Reflektif Qur`ani Siswa Kelas XI Percepatan MAN 1 Medan

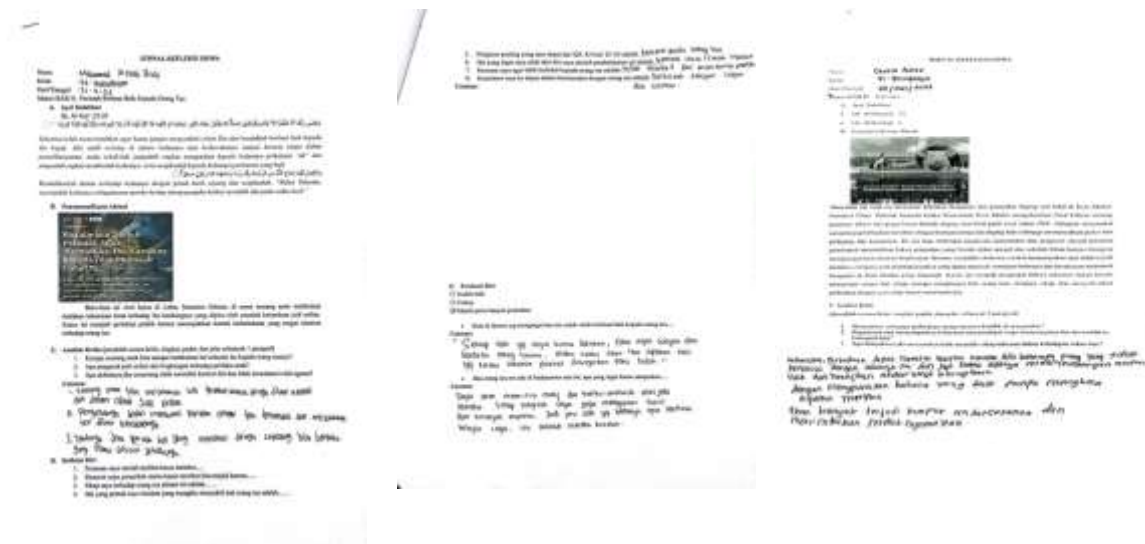
Selama proses pembelajaran berlangsung, guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang mengarahkan peserta didik untuk memahami kandungan ayat secara kontekstual. Guru memberikan pertanyaan pemantik yang mendorong peserta didik menghubungkan materi dengan pengalaman pribadi, kondisi sosial, maupun peristiwa yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pendekatan tersebut, peserta didik memperoleh kesempatan untuk membangun makna terhadap materi yang dipelajari sebelum menuangkannya dalam bentuk tulisan reflektif. Situasi pembelajaran ini memperlihatkan bahwa proses belajar berlangsung secara aktif karena peserta didik tidak hanya menerima informasi, tetapi terlibat dalam proses berpikir, berdiskusi, dan melakukan evaluasi terhadap pemahamannya sendiri.

Hasil wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadis menunjukkan bahwa pelaksanaan jurnal reflektif dilakukan secara konsisten setelah penyampaian materi selesai. Guru memberikan waktu khusus kepada peserta didik untuk menuliskan pemahaman mereka mengenai ayat atau hadis yang dipelajari, nilai-nilai yang diperoleh selama pembelajaran, serta bentuk implementasi nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, guru juga memberikan beberapa pertanyaan reflektif sebagai panduan agar tulisan peserta didik tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi mampu menunjukkan proses berpikir, evaluasi diri, dan rencana perbaikan perilaku. Dengan demikian, jurnal yang dihasilkan tidak hanya menggambarkan tingkat penguasaan materi, tetapi juga menunjukkan perkembangan kemampuan reflektif setiap peserta didik.

Temuan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara peserta didik yang menyatakan bahwa kegiatan jurnal reflektif membantu mereka memahami materi Al-Qur'an Hadis secara lebih mendalam dibandingkan pembelajaran yang hanya berorientasi pada penyampaian materi. Peserta didik mengungkapkan bahwa proses menulis membuat mereka kembali membaca materi, mengingat penjelasan guru, serta menghubungkan isi ayat dengan pengalaman yang pernah dialami. Melalui proses tersebut, mereka merasa lebih mudah memahami pesan-pesan Al-Qur'an karena tidak sekadar menghafal isi ayat, tetapi mencoba menemukan makna yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Beberapa peserta didik juga menyampaikan bahwa kegiatan

refleksi membantu mereka menyadari kesalahan yang pernah dilakukan sekaligus memotivasi diri untuk memperbaiki perilaku sesuai dengan ajaran Islam.

Analisis terhadap dokumen Jurnal Reflektif Qur'ani memperlihatkan bahwa sebagian besar peserta didik mampu menjelaskan kembali isi materi menggunakan bahasa mereka sendiri. Mereka tidak hanya menuliskan kesimpulan pembelajaran, tetapi juga menyampaikan pengalaman pribadi yang memiliki keterkaitan dengan kandungan ayat maupun hadis yang dipelajari. Pada beberapa jurnal ditemukan refleksi mengenai pentingnya menjaga amanah, meningkatkan kedisiplinan dalam belajar, memperbaiki hubungan dengan orang tua, serta memperkuat kebiasaan beribadah. Variasi jawaban tersebut menunjukkan bahwa setiap peserta didik membangun pemahamannya berdasarkan pengalaman yang berbeda sehingga proses refleksi menghasilkan makna yang bersifat personal.



Gambar 4. Hasil Refleksi Siswa Kelas Percepatan

Dokumentasi penilaian guru juga menunjukkan adanya perkembangan kualitas refleksi peserta didik dari waktu ke waktu. Pada pelaksanaan awal, sebagian besar tulisan masih berisi rangkuman materi dan belum memperlihatkan hubungan antara isi pembelajaran dengan pengalaman pribadi. Namun setelah guru memberikan umpan balik secara berkala, kualitas tulisan mengalami peningkatan. Peserta didik mulai mampu mengidentifikasi nilai-nilai yang terkandung dalam ayat Al-Qur'an, menjelaskan hikmah yang diperoleh, serta merumuskan langkah konkret yang akan dilakukan sebagai bentuk pengamalan nilai-nilai tersebut. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa umpan balik guru memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan reflektif peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi kelas, implementasi Program Jurnal Reflektif Qur'ani juga memberikan perubahan terhadap suasana pembelajaran. Peserta didik terlihat lebih aktif menyampaikan pendapat, mengajukan pertanyaan, serta terlibat dalam diskusi mengenai kandungan ayat yang dipelajari. Aktivitas pembelajaran tidak lagi didominasi oleh penjelasan guru, tetapi berkembang menjadi proses dialog

yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengemukakan hasil pemikirannya. Interaksi tersebut menciptakan pembelajaran yang lebih hidup sekaligus meningkatkan keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa implementasi Program Jurnal Reflektif Qur'ani tidak hanya berdampak pada peningkatan hasil belajar kognitif, tetapi juga memberikan pengaruh terhadap perkembangan aspek afektif dan psikomotorik peserta didik. Pada ranah kognitif, peserta didik menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam memahami, menganalisis, serta menginterpretasikan kandungan ayat dan hadis. Mereka tidak hanya mampu menjelaskan isi materi sebagaimana yang disampaikan guru, tetapi juga dapat menghubungkan pesan-pesan Al-Qur'an dengan berbagai persoalan kehidupan secara logis dan argumentatif. Kemampuan tersebut menunjukkan bahwa proses refleksi telah membantu peserta didik membangun pemahaman yang lebih mendalam dibandingkan pembelajaran yang hanya berorientasi pada hafalan materi.

Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Program Jurnal Reflektif Qur'ani terhadap Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik di Kelas Percepatan MAN 1 Medan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Program Jurnal Reflektif Qur'ani di kelas percepatan MAN 1 Medan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Faktor-faktor tersebut berkontribusi terhadap keberhasilan maupun kendala yang muncul selama pelaksanaan program. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, keberhasilan program tidak hanya ditentukan oleh kualitas desain pembelajaran yang disusun guru, tetapi juga dipengaruhi oleh kesiapan sumber daya manusia, karakteristik peserta didik, serta dukungan lingkungan madrasah dalam memfasilitasi pembelajaran reflektif.

Salah satu faktor pendukung utama adalah kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran reflektif. Berdasarkan hasil wawancara, guru memiliki pemahaman yang baik mengenai tujuan Program Jurnal Reflektif Qur'ani serta mampu mengarahkan peserta didik untuk menghubungkan kandungan ayat Al-Qur'an dengan pengalaman kehidupan sehari-hari. Guru tidak hanya memberikan penjelasan materi, tetapi juga menyusun pertanyaan reflektif, memberikan umpan balik terhadap jurnal peserta didik, serta melakukan evaluasi secara berkelanjutan. Pendampingan tersebut menjadikan kegiatan refleksi berlangsung lebih terarah sehingga peserta didik mampu memahami makna pembelajaran secara lebih mendalam.

Selain kompetensi guru, karakteristik peserta didik kelas percepatan juga menjadi faktor yang mendukung keberhasilan implementasi program. Hasil observasi memperlihatkan bahwa sebagian besar peserta didik memiliki motivasi belajar yang tinggi, kemampuan akademik yang baik, serta rasa ingin tahu yang kuat terhadap materi pembelajaran. Kondisi tersebut memudahkan mereka mengikuti proses refleksi karena telah terbiasa melakukan analisis terhadap materi yang dipelajari.

Melalui jurnal reflektif, peserta didik dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, mengemukakan pendapat secara tertulis, serta mengevaluasi pengalaman belajar yang telah mereka peroleh selama proses pembelajaran berlangsung.

Hasil wawancara dengan beberapa peserta didik juga menunjukkan bahwa kegiatan jurnal reflektif memberikan pengalaman belajar yang berbeda dibandingkan metode pembelajaran konvensional. Peserta didik merasa lebih bebas mengemukakan pendapat, menuliskan pengalaman pribadi, serta mengaitkan nilai-nilai Al-Qur'an dengan berbagai persoalan yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari. Kebebasan tersebut mendorong munculnya motivasi intrinsik sehingga peserta didik lebih antusias mengikuti pembelajaran Al-Qur'an Hadis.



Gambar 5. Wawancara dengan peserta didik mengenai pengalaman mengikuti Program Jurnal Reflektif Qur'ani.

Faktor pendukung lainnya adalah tersedianya sarana dan prasarana yang memadai. Berdasarkan hasil dokumentasi, madrasah menyediakan berbagai fasilitas pembelajaran, seperti ruang kelas yang representatif, Smart TV, perangkat teknologi informasi, printer, modul pembelajaran, UKBM, serta perangkat asesmen yang mendukung pelaksanaan Program Jurnal Reflektif Qur'ani. Ketersediaan fasilitas tersebut memberikan kemudahan bagi guru dalam menyampaikan materi sekaligus memfasilitasi peserta didik untuk mengikuti pembelajaran secara lebih efektif.

Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa faktor yang menjadi kendala dalam implementasi program. Hambatan yang paling sering muncul adalah keterbatasan waktu pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara guru, alokasi waktu mata pelajaran Al-Qur'an Hadis sering kali belum mencukupi untuk melaksanakan seluruh tahapan pembelajaran secara optimal, mulai dari penyampaian materi, diskusi, hingga penulisan jurnal reflektif. Akibatnya, pada beberapa

pertemuan guru harus menyesuaikan durasi kegiatan refleksi agar seluruh materi pembelajaran tetap dapat diselesaikan sesuai target yang telah ditetapkan.

Selain keterbatasan waktu, kemampuan peserta didik dalam menulis refleksi juga menunjukkan variasi yang cukup beragam. Meskipun seluruh peserta didik memiliki kemampuan akademik yang baik, tidak semua mampu menuangkan hasil pemikirannya secara sistematis pada tahap awal pelaksanaan program. Sebagian peserta didik masih cenderung menuliskan ringkasan materi tanpa menghubungkannya dengan pengalaman pribadi ataupun nilai-nilai yang diperoleh selama pembelajaran. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan reflektif memerlukan proses pembiasaan dan pendampingan yang dilakukan secara berkelanjutan.

Penelitian ini juga menemukan bahwa tingkat kesungguhan peserta didik dalam mengikuti kegiatan refleksi belum sepenuhnya sama. Beberapa peserta didik mampu menghasilkan refleksi yang mendalam, sedangkan sebagian lainnya masih menganggap jurnal sebagai tugas tertulis biasa. Perbedaan tersebut dipengaruhi oleh motivasi belajar, pengalaman menulis reflektif, serta kemampuan masing-masing peserta didik dalam melakukan evaluasi diri. Oleh karena itu, guru perlu memberikan penguatan secara terus-menerus agar peserta didik memahami bahwa jurnal reflektif merupakan bagian penting dari proses pembelajaran, bukan sekadar instrumen penilaian.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi Program Jurnal Reflektif Qur'ani tidak hanya ditentukan oleh strategi pembelajaran yang digunakan, tetapi juga dipengaruhi oleh kesiapan seluruh komponen pembelajaran. Hasil tersebut sejalan dengan teori implementasi pendidikan yang menyatakan bahwa keberhasilan suatu program dipengaruhi oleh kesiapan sumber daya manusia, dukungan lingkungan belajar, serta keterlibatan aktif peserta didik dalam setiap tahapan pembelajaran (Sa'dijah & Misbah, 2021:56). Dalam konteks penelitian ini, kompetensi guru, motivasi peserta didik, dukungan madrasah, dan ketersediaan fasilitas menjadi modal utama yang memungkinkan Program Jurnal Reflektif Qur'ani berjalan secara efektif.

Dari perspektif pendidikan Islam, faktor-faktor pendukung tersebut juga memperlihatkan pentingnya peran guru sebagai *murabbi* yang tidak hanya mentransfer ilmu, tetapi membimbing perkembangan spiritual dan akhlak peserta didik. Al-Ghazali menegaskan bahwa keberhasilan pendidikan sangat dipengaruhi oleh kualitas pendidik serta kesungguhan peserta didik dalam menerima dan mengamalkan ilmu yang dipelajari (Suwandi, 2021:89). Implementasi Program Jurnal Reflektif Qur'ani di MAN 1 Medan memperlihatkan bahwa hubungan yang baik antara guru dan peserta didik mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif sehingga proses refleksi berjalan secara lebih bermakna.

Temuan penelitian ini juga memperkuat hasil penelitian Hasria (2023) yang menyimpulkan bahwa keberhasilan implementasi jurnal reflektif dipengaruhi oleh kesiapan guru, motivasi peserta didik, serta dukungan lingkungan belajar. Namun

demikian, penelitian ini memiliki karakteristik yang berbeda karena dilaksanakan pada kelas percepatan dengan pendekatan *deep learning* yang terintegrasi dengan UKBM. Integrasi tersebut memberikan ruang yang lebih luas bagi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir reflektif sekaligus memperkuat pemahaman terhadap nilai-nilai Al-Qur'an dalam proses pembelajaran Al-Qur'an Hadis.

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian dapat dipahami bahwa faktor pendukung implementasi Program Jurnal Reflektif Qur'ani lebih dominan dibandingkan faktor penghambatnya. Kompetensi guru, karakteristik peserta didik, dukungan kebijakan madrasah, serta tersedianya sarana pembelajaran menjadi kekuatan utama dalam pelaksanaan program. Sementara itu, keterbatasan waktu, variasi kemampuan reflektif peserta didik, dan perbedaan tingkat motivasi belajar merupakan tantangan yang masih perlu dioptimalkan melalui pembinaan berkelanjutan, penguatan pendampingan guru, serta penyempurnaan desain pembelajaran. Dengan demikian, Program Jurnal Reflektif Qur'ani memiliki potensi yang besar untuk terus dikembangkan sebagai inovasi pembelajaran Al-Qur'an Hadis yang tidak hanya meningkatkan hasil belajar peserta didik, tetapi juga memperkuat pembentukan karakter dan spiritualitas mereka.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi Program Jurnal Reflektif Qur'ani dalam meningkatkan hasil belajar Al-Qur'an Hadis di kelas percepatan MAN 1 Medan, dapat disimpulkan bahwa perencanaan program telah disusun secara sistematis sebagai bagian integral dari proses pembelajaran. Perencanaan dilakukan melalui penyelarasan capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran, pemilihan ayat Al-Qur'an yang relevan dengan materi, penyusunan format serta panduan jurnal reflektif, hingga penentuan indikator penilaian yang terintegrasi dengan Sistem Kredit Semester (SKS) dan Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM). Perencanaan tersebut menunjukkan bahwa Program Jurnal Reflektif Qur'ani tidak hanya berfungsi sebagai instrumen penugasan, tetapi dirancang sebagai strategi pembelajaran yang mendorong peserta didik membangun pemahaman, melakukan refleksi diri (*muhasabah*), serta menginternalisasikan nilai-nilai Al-Qur'an ke dalam kehidupan sehari-hari.

Implementasi Program Jurnal Reflektif Qur'ani dilaksanakan melalui tahapan pembelajaran yang meliputi penyampaian materi Al-Qur'an Hadis, kegiatan tadabbur ayat, penulisan jurnal reflektif, presentasi hasil refleksi, pemberian umpan balik oleh guru, dan evaluasi pembelajaran secara berkelanjutan. Implementasi tersebut memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dari aspek kognitif, peserta didik menunjukkan peningkatan kemampuan memahami, menganalisis, dan menjelaskan kandungan ayat maupun hadis secara lebih mendalam. Dari aspek afektif, peserta didik mengalami perkembangan sikap religius, kedisiplinan, tanggung jawab, serta kesadaran untuk mengamalkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Sementara itu, pada aspek psikomotorik peserta didik mengalami peningkatan kemampuan menulis, mengorganisasikan gagasan, dan mengomunikasikan hasil refleksi secara sistematis baik dalam bentuk tulisan maupun presentasi.

Keberhasilan implementasi Program Jurnal Reflektif Qur'ani dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung dan penghambat yang saling berkaitan. Faktor pendukung meliputi kompetensi guru dalam membimbing kegiatan refleksi, motivasi dan kemampuan akademik peserta didik yang tinggi, dukungan kebijakan madrasah, serta tersedianya sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai. Adapun faktor penghambat meliputi keterbatasan alokasi waktu pembelajaran pada kelas percepatan, perbedaan kemampuan peserta didik dalam menulis refleksi secara mendalam, serta masih adanya peserta didik yang memerlukan pendampingan dalam menghubungkan kandungan ayat Al-Qur'an dengan pengalaman kehidupan nyata. Meskipun demikian, berbagai hambatan tersebut dapat diminimalkan melalui pembimbingan yang berkelanjutan, pemberian contoh jurnal reflektif yang baik, serta penguatan umpan balik dari guru sehingga Program Jurnal Reflektif Qur'ani tetap mampu mendukung peningkatan hasil belajar dan pembentukan karakter Qur'ani peserta didik.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi Program Jurnal Reflektif Qur'ani memiliki potensi yang besar untuk terus dikembangkan sebagai inovasi pembelajaran Al-Qur'an Hadis yang mampu meningkatkan hasil belajar sekaligus membentuk karakter dan spiritualitas peserta didik. Oleh karena itu, guru diharapkan dapat mengoptimalkan penggunaan jurnal reflektif melalui penyusunan pertanyaan reflektif yang lebih variatif, pemberian umpan balik yang berkelanjutan, serta pendampingan yang lebih intensif agar peserta didik mampu melakukan refleksi secara lebih mendalam. Pihak madrasah diharapkan memberikan dukungan melalui penyediaan sarana pembelajaran, penguatan budaya literasi reflektif, serta pelaksanaan pelatihan bagi guru guna meningkatkan kualitas implementasi program. Peserta didik juga diharapkan memanfaatkan jurnal reflektif sebagai sarana *muhasabah* dan penguatan pemahaman terhadap nilai-nilai Al-Qur'an, bukan sekadar memenuhi tugas pembelajaran. Selain itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan kajian pada jenjang pendidikan, mata pelajaran, maupun pendekatan penelitian yang berbeda sehingga efektivitas Program Jurnal Reflektif Qur'ani terhadap aspek hasil belajar, karakter, religiusitas, kemampuan berpikir kritis, dan metakognitif dapat dikaji secara lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

Adnyana, P. E. S., Juansa, A., Rianty, E., Saputro, D. R. S., Andryadi, A., Winatha, K. R., Yunefri, Y., Lakadjo, M. A., Gunadi, A., & Na'imah, T. (2025). *Pendidikan abad ke-21: Tantangan, strategi dan inovasi pendidikan masa depan*. PT. Star Digital Publishing.

- Aminah, S., & Mauliyah, A. (2025). Stimulasi kemampuan metakognitif pada anak usia dini melalui aktivitas reflektif berbasis bermain. *Journal of Early Childhood Education Studies*, 5(1), 84–102.
- Ali, M., Rosad, A., Fauzi, M., & Husni, M. (2025). Self-Instruction in Islamic Religious Education Learning: Improving critical thinking and student motivation. *Halaqa: Islamic Education Journal*, 9(1), 39–50.
- Arianto, B. (2024). *Triangulasi metoda penelitian kualitatif*.
- Arikunto, S. (2021). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan* (Edisi 3). Bumi Aksara.
- Aziz, M., Siregar, T., & Marpaung, F. H. (2025). Strategi pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di Madrasah Ibtidaiyah. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 9(3), 1141–1154.
- Destri, M. I. (2025). Implementasi pendekatan humanistik pada materi Pendidikan Agama Islam melalui Kurikulum Merdeka di SDN 027 Tanjung Balam. *Al-Hikmah: Jurnal Pendidikan dan Pendidikan Agama Islam*, 7(1).
- Fatmawati, I. (2021). Peran guru dalam pengembangan kurikulum dan pembelajaran. *Revorma: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran*, 1(1), 20–37.
- Fattati, A. (2024). Tanggung jawab perdata ahli waris terdakwa tindak pidana korupsi yang meninggal dunia. *UNES Law Review*, 6(4), 10907–10914.
- Hamalik, O. (2008). *Kurikulum dan pembelajaran*. Bumi Aksara.
- Hanifah, U., Prayitno, & Maulidin, S. (2025). Peran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius peserta didik. *KhazanaH: Jurnal Studi Ilmu Agama, Sosial dan Kebudayaan*, 1(1), 64–74.
- Harlin, L. W. B., & Susilawati, S. (2024). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa pada mata pelajaran ekonomi. *CIRCULAR: Jurnal Pendidikan Sosial dan Ekonomi*, 2(2), 99–108.
- Hidayatullah, I. (2025). Pembelajaran Al-Qur'an anak usia dini sebagai basis pendidikan Islam untuk menguatkan identitas keagamaan generasi penerus bangsa. *Scientific Journal for Nation Building*, 1(2), 193–203.
- Katsir, Ibnu. (2004). *Tafsir Ibnu Katsir*. Jilid 7. Terj. M. Abdul Ghoffar E.M., Abu Ihsan Al-Atsari, dan Farid Dhofir. Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i.
- Ishaq, Z., & Hamid, I. M. (2021). Konsep dan metode tadabbur dalam Al-Qur'an. *Ummul Qura Jurnal Institut Pesantren Sunan Drajat (INSUD) Lamongan*, 16(2), 132–141.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2019). *Al-Qur'an Kemenag Edisi Penyempurnaan 2019*.
- Kusmoro, A. H. S. J. (2025). Penerapan paradigma pedagogi reflektif dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di SMP Strada Marga Mulia Jakarta. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 25(1), 79–89.
- Lubis, A. H. (2023). Menulis jurnal reflektif, mindfulness, dan motivasi belajar mahasiswa. *Dalam Terapi Menulis Ditinjau dari Berbagai Perspektif*.

- Mahariah, M., Siregar, N. S., Hassanee, N., Yuliyani, & Hasan, K. (2025). *Penguatan soft skill pendidik Muslim: Pengimplementasian pada Universitas Fatoni Thailand*. Yayasan Kita Menulis.
- Ma'mun, M., Arsad, M., Jumardiane, L., & Zaenab, S. (2025). Active Self Assessment sebagai strategi pembelajaran reflektif yang efektif. *At-Tasyrih: Jurnal Pendidikan dan Hukum Islam*, 11(1), 404–415.
- Masnua, S., Khodijah, N., & Suryana, E. (2022). Analisis kebijakan pendidikan Islam dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 (Sisdiknas). *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 9(1), 115–130.
- Meo, L., Weu, G., & Bs, Y. N. (2021). Penerapan model pembelajaran inkuiri dalam meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 8(1), 38–52.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (1994). *Qualitative data analysis*. Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Mulia, E., Zakir, S., Rinjani, C., & Annisa, S. (2021). Kajian konseptual hasil belajar siswa dalam berbagai aspek dan faktor yang mempengaruhinya. *Dirasat: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, 7(2), 137–156.
- Nur, H. I., & Amirudin, N. (2025). Implementasi kegiatan baca tulis Al-Qur'an dalam menumbuhkan karakter Qur'ani pada diri peserta didik. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, 8(2), 158–167.
- Nurjamilah, Rizki, S. A., Bik, M. T. N., & Susanti, E. (2025). Teori belajar konstruktivisme. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 4(4), 6867–6882.
- Nurjihan, D. S., & Bunawan, W. (2025). Peningkatan hasil belajar peserta didik melalui penerapan LKPD berbasis discovery learning. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 15(3), 1120–1127.
- Rahmat, & Safitri. (2025). Asesmen formatif dalam pembelajaran reflektif. (*Sesuai sumber yang digunakan dalam naskah*).
- Ramli, M. (2025). Kajian teoretis tentang faktor internal dan eksternal dalam perkembangan peserta didik. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4(2), 13894–13904.
- Rizki, S. A., Bik, M. T. N., & Susanti, E. (2025). Teori belajar konstruktivisme. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 4(4), 6867–6882.
- Sa'dijah, S. L., & Misbah, M. (2021). Internalisasi Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan sikap dan perilaku siswa. *Jurnal Kependidikan*, 9(1), 83–98.
- Saparuddin, S. (2025). *Penerapan strategi Problem-Based Learning pada guru PAI dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kecerdasan emosional peserta didik di SMK Negeri 3 Barru* (Tesis). IAIN Parepare.
- Saputra, A., Purnomo, E. A., & Joko, I. (2025). Peningkatan kemampuan Higher Order Thinking Skills (HOTS) melalui optimalisasi metakognitif siswa. *Jurnal Ilmiah Matematika (JIMAT)*, 6(1), 196–208.

- Sari, N., Kaharuddin, A., Zulfikar, M., Elvierayani, R. R., Rinawati, A., Kuspiyah, H. R., Irianti, N. P., Yahrif, M., Janna, M., & Ramadan, N. S. (2025). *Strategi pembelajaran mendalam*. Andi.
- Setiawan, D. (2016). Pemberdayaan keterampilan metakognitif melalui pembelajaran reflektif. *Edubiotik: Jurnal Pendidikan, Biologi dan Terapan*, 1(1), 35–41.
- Shiddiq, M. I., & Wardan, K. (2025). Peran guru PAI dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa. *La-Tahzan: Jurnal Pendidikan Islam*, 17(2), 193–209.
- Suwandi, L. A. (2021). *Telaah konsep diri Carl Rogers melalui perspektif muhasabah Al-Ghazali*. UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.
- Syakir, S. A. (2012). *Tafsir Ibnu Katsir*. Dar al-Sunnah Press.
- Ummah, W. (2025). Penguatan nilai-nilai keislaman melalui pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah Diniyah An Nur Ngabar Ponorogo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 1–14.
- Utami, D. S., Putri, S. A., Suriansyah, A., & Cinantya, C. (2024). Pentingnya motivasi dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik sekolah dasar. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(4), 2071–2082.
- Wafa, A., Syarifah, S., & Nadhif, M. (2025). Transformasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis deep learning: Dari pendekatan hafalan menuju internalisasi nilai. *Academicus: Journal of Teaching and Learning*, 4(2), 103–116.
- Wijaya, S. A., Hartati, W., Suyanti, B., & Subawaih, H. A. (2024). Evaluasi pengawasan pemutakhiran data pemilih pada Pemilu Serentak Tahun 2024 di Kecamatan Montong Gading. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 4(3), 5677–5685.